

PENERAPAN TEORI PEMBELAJARAN IQRO' DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH KEPADA ANAK-ANAK DI MADRASAH DINIYAH AS SALAM

Gus Romi Ahfad¹, Ismail²

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan^{1,2}

balapkunir@gmail.com¹, ismail@isimupacitan.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan teori pembelajaran Iqro' dalam proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak di Madrasah Diniyah As Salam. Teori pembelajaran yang digunakan dalam metode Iqro' menekankan pada pendekatan individual dan pembelajaran bertahap yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penguasaan huruf hijaiyah menjadi fondasi utama yang harus dimiliki anak. Oleh karena itu, metode yang tepat sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan guru pengajar, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 5 sampai 7 tahun yang mengikuti program pembelajaran Iqro' di Madrasah Diniyah As Salam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' dengan tahapan yang jelas dan konsisten mampu membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah secara optimal. Guru memanfaatkan media visual dan alat peraga seperti kartu huruf, papan tulis, dan buku Iqro' sebagai sarana bantu pengajaran. Keberhasilan metode ini juga sangat ditunjang oleh peran guru yang aktif memberikan motivasi, pengulangan materi, serta evaluasi rutin terhadap capaian belajar anak. Kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran antara lain adanya perbedaan kemampuan belajar antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar di rumah. Meskipun demikian, secara umum metode Iqro' terbukti menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini, karena bersifat praktis, sistematis, dan mudah diterapkan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih optimal dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kata Kunci: Teori Pembelajaran, Metode Iqro', Huruf Hijaiyah, Anak-anak, Madrasah Diniyah.

Abstract

This study aims to describe in depth the application of the Iqro' learning theory in the process of introducing hijaiyah letters to children at Madrasah Diniyah As Salam. The learning theory used in the Iqro' method emphasizes an individual approach and gradual learning that is in accordance with the level of development

of early childhood. In the context of Islamic education, especially in learning to read the Qur'an, mastery of hijaiyah letters is the main foundation that children must have. Therefore, the right method is needed so that the learning process can take place effectively and efficiently. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews with teaching teachers, and documentation of learning activities. The subjects of the study were children aged 5 to 7 years who participated in the Iqro' learning program at Madrasah Diniyah As Salam. The results of the study showed that the application of the Iqro' method with clear and consistent stages was able to help children in optimally recognizing the hijaiyah letters. Teachers utilize visual media and teaching aids such as letter cards, whiteboards, and Iqro' books as teaching aids. The success of this method is also greatly supported by the role of teachers who actively provide motivation, repeat materials, and routine evaluation of children's learning achievements. Obstacles found during the learning process include differences in learning abilities between students, limited learning time, and lack of parental involvement in accompanying children while studying at home. However, in general, the Iqro' method has proven to be an effective method in learning the hijaiyah letters in early childhood, because it is practical, systematic, and easy to apply. It is hoped that the results of this study can be a reference for other Islamic educational institutions in developing more optimal and enjoyable Al-Qur'an learning strategies for children.

Keywords: Learning Theory, Iqro' Method, Hijaiyah Letters, Children, Madrasah Diniyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak sejak usia dini. Dalam konteks ini, pengajaran membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap Muslim. Salah satu tahap awal dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah mengenal huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan baik menjadi fondasi bagi anak-anak dalam melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an ke jenjang yang lebih tinggi.

Di Indonesia, metode Iqro' telah lama dikenal dan digunakan secara luas sebagai metode efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak. Metode ini diperkenalkan sebagai alternatif dari metode tradisional yang cenderung lambat dan kurang menarik bagi anak-anak. Iqro' menekankan pembelajaran fonetik dan bertahap yang disusun dalam enam jilid, dimulai dari pengenalan huruf-huruf dasar hingga penguasaan tajwid dasar. Keunggulan metode ini adalah pada sistematikanya yang sederhana dan fleksibel sehingga dapat diterapkan baik secara individual maupun dalam kelompok.

Madrasah Diniyah As Salam sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pendidikan agama Islam, memiliki peran strategis dalam membimbing anak-anak untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam, termasuk membaca Al-Qur'an. Di madrasah ini, metode Iqro' digunakan sebagai alat utama dalam pengajaran huruf hijaiyah kepada peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana penerapan teori pembelajaran dalam metode Iqro' dapat meningkatkan efektivitas pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak.

Meskipun metode Iqro' telah terbukti efektif secara umum, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan belajar setiap siswa, latar belakang keluarga, serta keterbatasan waktu dan sarana belajar di madrasah menjadi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang adaptif dan inovatif dari para pendidik untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi metode Iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah As Salam. Fokus utama penelitian adalah bagaimana teori-teori pembelajaran diterapkan dalam metode Iqro', bagaimana guru mengelola proses pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama proses tersebut berlangsung. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan madrasah diniyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan metode Iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak di Madrasah Diniyah As Salam. Pendekatan ini dipilih karena sifat dari penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memahami proses, makna, dan dinamika yang terjadi dalam pembelajaran huruf hijaiyah melalui metode Iqro' di lingkungan pembelajaran yang alami dan apa adanya.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai fenomena yang kompleks dan kontekstual secara menyeluruh, serta memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat data empiris, tetapi juga mencakup pengalaman, persepsi, dan interpretasi dari para pelaku pendidikan di lapangan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran Iqro' dalam proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak di Madrasah Diniyah As Salam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, pemahaman, serta persepsi guru dan siswa terhadap suatu fenomena pendidikan secara alamiah (Moleong, 2017).

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran, termasuk strategi pengajaran, interaksi guru-siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode Iqro'.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah As Salam yang berlokasi di Dusun Salam Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan dengan pertimbangan bahwa madrasah ini secara aktif menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2025.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian meliputi guru pengajar Al-Qur'an dan siswa kelas awal (pemula) di Madrasah Diniyah As Salam, sedangkan objek penelitian adalah proses penerapan metode Iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah, termasuk strategi pembelajaran, tahapan penyampaian materi, serta respon siswa terhadap metode tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk melihat implementasi metode Iqro' secara nyata. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir dalam kelas sebagai pengamat, mencatat aktivitas guru dan siswa, serta suasana pembelajaran secara keseluruhan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru pengajar, beberapa siswa, dan orang tua siswa sebagai triangulasi data. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar tetap fleksibel dalam menggali informasi. Pertanyaan wawancara difokuskan pada penerapan metode, kendala

dalam pembelajaran, efektivitas metode Iqro', serta dukungan dari pihak orang tua.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi buku Iqro' yang digunakan siswa, lembar penilaian atau raport Al-Qur'an, foto kegiatan belajar mengajar, serta jadwal pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti autentik dari praktik pembelajaran yang berlangsung.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama (human instrument) karena peneliti yang melakukan pengamatan, wawancara, dan interpretasi data. Untuk menunjang validitas data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- **Reduksi Data:** Proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- **Penyajian Data:** Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, atau tabel, agar dapat memberikan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang dikaji.
- **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:** Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Peneliti juga melakukan verifikasi dengan membandingkan data antar sumber untuk meningkatkan kredibilitas hasil.

Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni:

- **Triangulasi Sumber:** Membandingkan informasi dari guru, siswa, dan wali murid.
- **Triangulasi Metode:** Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah**

Metode Iqro' merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang paling populer di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan dasar keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah, dan lingkungan informal lainnya. Di Madrasah Diniyah As Salam, penerapan metode ini terbukti menjadi landasan utama dalam proses pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa usia dini, yang umumnya berada dalam rentang usia 5–8 tahun.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan mengenalkan huruf hijaiyah tunggal tanpa harakat, dimulai dari Alif hingga Ya, yang terdapat pada jilid I buku Iqro'. Guru secara aktif memperlihatkan bentuk huruf, menyuarakan pelafalan yang benar, dan mengajak siswa untuk menirukan secara bersama-sama. Proses ini dilakukan dengan pengulangan (drilling) yang konsisten, baik secara klasikal maupun perorangan.

Pembelajaran berlangsung dalam durasi sekitar 30–45 menit per sesi, dengan alokasi waktu 2–3 kali per minggu. Guru memanfaatkan buku Iqro' sebagai media utama, didukung oleh media bantu seperti kartu huruf, papan tulis, dan lagu-lagu pengantar belajar. Model pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), tetapi tetap memberi ruang pada siswa untuk aktif berpartisipasi, terutama dalam kegiatan membaca individu secara bergiliran di depan kelas.

Dalam praktiknya, metode Iqro' di madrasah ini tidak hanya difokuskan pada aspek mekanis membaca, tetapi juga pada penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an. Guru menggunakan pendekatan yang humanis, penuh kesabaran, dan tidak menekan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi. Penguatan positif dalam bentuk pujian, penghargaan simbolik, serta perhatian individual diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau usaha keras dalam belajar.

Guru di Madrasah Diniyah As Salam juga melakukan penyesuaian metode terhadap kemampuan siswa. Siswa yang tergolong cepat memahami materi diberikan tantangan tambahan dengan masuk ke materi harakat lebih awal, sementara siswa yang masih kesulitan diberikan pendampingan khusus di luar jam belajar reguler. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip differentiated instruction, yang memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Penerapan metode Iqro' di madrasah ini juga didukung dengan sistem evaluasi informal harian, di mana guru mencatat progres setiap siswa dalam lembar kontrol harian. Evaluasi ini

tidak hanya mencakup kemampuan mengenal huruf dan membacanya, tetapi juga memperhatikan aspek pengucapan (makhraj) dan ketepatan intonasi.

Dari sisi teori pembelajaran, metode Iqro' mengandung prinsip-prinsip behaviorisme, khususnya teori pembelajaran dari B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya stimulus dan respons melalui pengulangan dan penguatan. Setiap bacaan siswa diberikan umpan balik langsung oleh guru, baik berupa koreksi maupun pujian. Respons positif dari guru berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) yang membentuk perilaku membaca yang benar dan konsisten.

Selain itu, metode ini juga menunjukkan relevansi dengan teori pembelajaran sosial dari Vygotsky, terutama dalam aspek scaffolding, di mana guru berperan aktif mendampingi siswa dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) mereka—yakni kemampuan yang belum bisa dicapai sendiri oleh siswa, tetapi dapat dicapai dengan bantuan.

Secara keseluruhan, penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah As Salam berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dasar Al-Qur'an. Metode ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sekaligus menumbuhkan minat dan semangat religius yang positif sejak usia dini

2. Peran Guru dalam Menerapkan Metode Iqro'

Dalam penerapan metode Iqro' sebagai sarana pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak di Madrasah Diniyah As Salam, peran guru menjadi aspek yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator, pembimbing, motivator, bahkan sebagai model pembelajaran yang diteladani oleh peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru pengampu menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Iqro' menuntut guru untuk memiliki **pemahaman menyeluruh terhadap isi buku Iqro'**, serta **keterampilan pedagogis** yang memadai dalam mengajar anak-anak usia dini. Guru harus mampu menyampaikan materi secara menarik, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Salah satu peran utama guru dalam penerapan metode Iqro' adalah sebagai **model atau contoh bacaan**. Proses pembelajaran diawali dengan guru membaca suatu potongan ayat atau susunan huruf terlebih dahulu dengan pelafalan yang tepat, lalu siswa diminta menirukannya. Teknik ini merupakan bagian dari pendekatan **talaqqi** yang menjadi ciri khas dalam

pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tradisional, dan kini diadaptasi dalam metode Iqro' dengan pendekatan yang lebih sistematis.

Selain sebagai model, guru juga berperan sebagai **pengarah (directing)** dalam setiap sesi pembelajaran. Guru mengatur ritme pembelajaran, menetapkan target pencapaian, membagi kelompok siswa sesuai kemampuan, serta mengelola suasana kelas agar tetap kondusif. Dalam praktiknya, guru menerapkan pembelajaran klasikal dengan diselingi sesi individual, terutama untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal atau melafalkan huruf hijaiyah tertentu.

Guru juga berfungsi sebagai **penilai dan pemberi umpan balik (feedback)**. Dalam metode Iqro', penilaian dilakukan secara langsung setiap kali siswa membaca. Kesalahan pengucapan atau pelafalan akan dikoreksi saat itu juga oleh guru, dengan cara yang lembut dan membangun. Ketika siswa berhasil membaca dengan benar, guru memberikan pujian atau penguatan positif seperti "Bagus!", "Alhamdulillah, sudah benar!", atau dengan isyarat simbolik seperti bintang kecil pada lembar penilaian. **Penguatan positif ini terbukti sangat memotivasi siswa**, dan membuat mereka lebih percaya diri serta antusias dalam belajar.

Secara teoritis, peran guru dalam konteks ini sangat erat kaitannya dengan **teori belajar behavioristik**, khususnya dalam penggunaan reinforcement (penguatan) untuk membentuk perilaku belajar yang diinginkan. Namun, dalam implementasinya, guru juga menerapkan prinsip **konstruktivisme sosial**, di mana pembelajaran terjadi dalam konteks sosial yang interaktif antara guru dan siswa.

Guru juga bertanggung jawab untuk **membangun hubungan emosional yang positif** dengan siswa. Mengingat usia peserta didik masih sangat muda, pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat akademik tetapi juga emosional. Guru dituntut untuk sabar, ramah, dan memahami kondisi psikologis siswa. Dalam banyak kasus, guru menggunakan pendekatan personal seperti memanggil nama siswa dengan lembut, memberikan perhatian khusus kepada anak yang terlihat kurang fokus, atau mengajak dialog ringan sebelum memulai pembelajaran.

Di luar jam pelajaran formal, beberapa guru juga menginisiasi **bimbingan tambahan atau pembelajaran informal**, baik secara kelompok kecil maupun individual. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak mendapatkan pendampingan yang memadai di rumah. Guru juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa, baik secara langsung maupun melalui catatan penghubung, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sinergis antara madrasah dan keluarga.

Peran guru dalam penerapan metode Iqro' di Madrasah Diniyah As Salam menunjukkan adanya **komitmen tinggi terhadap keberhasilan peserta didik**, serta dedikasi dalam membentuk generasi yang literat terhadap Al-Qur'an sejak dini. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga menjadi sosok teladan yang menunjukkan akhlak Islami dalam tindakan sehari-hari, sehingga pembelajaran huruf hijaiyah tidak sekadar menjadi rutinitas akademik, tetapi juga bagian dari proses pembentukan karakter islami siswa.

3. Respons dan Antusiasme Siswa terhadap Pembelajaran Iqro'

Respons dan antusiasme siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu metode pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan dini. Dalam konteks penerapan metode Iqro' di Madrasah Diniyah As Salam, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan respons yang positif dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah.

Dari hasil observasi langsung di kelas, terlihat bahwa para siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, bahkan sejak awal pembelajaran dimulai. Siswa tampak aktif saat diminta untuk membaca secara bersama-sama maupun individu. Ketika guru menyebutkan atau memperagakan bacaan huruf hijaiyah, siswa dengan semangat menirukan, dan tidak sedikit yang mengangkat tangan untuk maju ke depan kelas. Kondisi ini menandakan adanya keterlibatan aktif (*active engagement*) siswa dalam proses belajar, yang menjadi ciri penting dalam pembelajaran efektif pada anak usia dini.

Beberapa faktor turut mendorong munculnya antusiasme tersebut. Pertama, metode Iqro' memiliki struktur bertingkat yang jelas, sehingga siswa dapat melihat perkembangan mereka secara konkret. Setiap kali siswa berhasil menyelesaikan satu halaman atau satu jilid, guru memberikan penguatan positif, baik berupa pujian verbal maupun simbolik seperti stiker atau catatan "Naik Iqro'". Hal ini memberikan motivasi internal pada siswa untuk terus maju ke tahap berikutnya.

Kedua, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga sangat berpengaruh terhadap respons siswa. Guru di Madrasah Diniyah As Salam menggunakan pendekatan personal, membangun kedekatan emosional, serta memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk tampil. Guru juga kerap menyisipkan permainan ringan atau lagu-lagu islami terkait huruf hijaiyah di sela pembelajaran, sehingga kegiatan belajar terasa lebih hidup dan tidak monoton. Pendekatan yang ramah anak ini turut membangun sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Ketiga, metode Iqro' memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Hal ini menimbulkan rasa percaya diri, karena siswa tidak merasa ditekan untuk mengikuti ritme orang lain. Siswa yang cepat memahami dapat lanjut ke halaman berikutnya, sementara yang masih lambat tetap mendapatkan pendampingan tanpa harus merasa tertinggal. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif, yang menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya antusiasme belajar.

Respons positif siswa juga terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi dan minimnya gangguan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Siswa datang tepat waktu dan cenderung menunggu-nunggu giliran mereka untuk membaca. Dalam wawancara dengan guru, disebutkan bahwa beberapa siswa bahkan meminta tambahan waktu belajar di luar jam madrasah karena ingin segera naik jilid. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Iqro' bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi telah diterima sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Dari sisi perkembangan belajar, respons positif dan antusiasme ini berdampak langsung terhadap kemajuan siswa dalam mengenali dan membaca huruf hijaiyah. Dalam kurun waktu beberapa minggu, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengenalan bentuk huruf, pelafalan (makhrāj), serta keberanian dalam membaca di depan umum. Antusiasme yang tinggi menjadi motor utama dalam mempercepat proses internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendekatan humanistik dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya suasana emosional yang kondusif, penghargaan terhadap individu, serta pemberdayaan potensi siswa sebagai pribadi yang unik. Ketika anak merasa dihargai, diperhatikan, dan didorong secara positif, maka potensi belajar mereka akan tumbuh secara alami, sebagaimana terlihat dalam respons terhadap pembelajaran Iqro'.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Iqro' di Madrasah Diniyah As Salam tidak hanya efektif dari sisi teknik, tetapi juga berhasil membangkitkan minat dan semangat siswa untuk mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Respons positif dan antusiasme yang tinggi ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, yang pada gilirannya akan membentuk karakter religius yang kuat di masa depan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode

a. Faktor Pendukung:

1. Ketersediaan Buku Iqro' dan alat bantu pembelajaran yang memadai.
2. Komitmen guru dalam mendampingi dan membimbing siswa secara konsisten.
3. Partisipasi orang tua yang aktif membimbing anak di rumah.
4. Lingkungan madrasah yang kondusif dan mendukung pembelajaran berbasis agama.

b. Faktor Penghambat:

1. Perbedaan kemampuan awal siswa, yang menyebabkan guru harus bekerja lebih ekstra dalam membagi perhatian.
2. Minimnya waktu belajar, karena sebagian siswa hanya belajar dua kali seminggu.
3. Kurangnya pendampingan di rumah, khususnya bagi siswa yang orang tuanya belum mampu membaca Al-Qur'an.
4. Kejujenuhan siswa, jika metode tidak divariasikan atau tidak diselingi dengan aktivitas yang menyenangkan.

Guru mengatasi hambatan ini dengan berbagai strategi, antara lain dengan membuat grup belajar tambahan, melakukan penilaian harian informal, dan menggunakan media pembelajaran alternatif, seperti poster, kartu huruf, atau lagu hijaiyah.

5. Efektivitas Metode Iqro' dalam Konteks Madrasah Diniyah As Salam

Efektivitas metode Iqro' sebagai strategi pembelajaran membaca huruf hijaiyah telah banyak dibuktikan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Diniyah As Salam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dikatakan bahwa metode Iqro' terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah pada anak-anak usia dini yang menjadi peserta didik madrasah ini.

Keefektifan metode Iqro' dalam konteks Madrasah Diniyah As Salam dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu keberhasilan pembelajaran, kesesuaian metode dengan karakteristik siswa, respon peserta didik, serta dukungan sistem pengajaran dan lingkungan belajar.

Keberhasilan pembelajaran sangat terlihat dari kemajuan yang dialami oleh siswa dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah. Mayoritas siswa mampu menyelesaikan jilid pertama buku Iqro' dalam waktu dua hingga tiga bulan dan melanjutkan ke jilid berikutnya. Hal ini menandakan bahwa metode Iqro' berhasil membantu siswa mengenali huruf hijaiyah secara sistematis dan bertahap. Pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dengan pengulangan yang terstruktur memberikan hasil yang positif dalam penguasaan materi.

Metode Iqro' dirancang dengan pendekatan bertingkat yang sangat sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini. Pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah tanpa harakat dan berlanjut ke tahap-tahap berikutnya memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang sederhana dan tidak membingungkan. Pada usia 5–8 tahun, anak-anak membutuhkan metode yang konkret dan repetitif, dan metode Iqro' mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan baik. Proses pengajaran yang berlangsung bertahap memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi tanpa merasa tertekan atau terburu-buru, yang sangat penting pada tahap perkembangan kognitif mereka.

Respons positif siswa juga menunjukkan bahwa metode ini sangat diterima dengan baik oleh mereka. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, baik saat belajar secara individu maupun kelompok. Ketika guru meminta siswa untuk membaca huruf hijaiyah atau potongan ayat, siswa dengan semangat mengangkat tangan dan maju ke depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran mencerminkan bahwa metode Iqro' tidak hanya efektif dalam mengajarkan huruf hijaiyah, tetapi juga dalam membangun motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar.

Antusiasme siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh peran guru yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung. Guru di Madrasah Diniyah As Salam memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik, baik melalui pengulangan, variasi metode, maupun penggunaan alat bantu visual seperti kartu huruf dan papan tulis. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Guru juga memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil membaca dengan benar, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar.

Keberhasilan metode Iqro' juga tidak terlepas dari dukungan sistem pengajaran dan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun fasilitas yang tersedia di Madrasah Diniyah As

Salam terbatas, ruang kelas yang terorganisir dengan baik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat telah menciptakan suasana yang mendukung proses belajar-mengajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah juga memainkan peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari keluarga, siswa merasa lebih termotivasi dan mendapatkan bimbingan tambahan di luar jam sekolah, yang mempercepat proses belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro' terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa Madrasah Diniyah As Salam. Keefektifan ini dapat dilihat dari kemajuan yang signifikan dalam penguasaan materi, respon positif siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, metode Iqro' dapat dianggap sebagai metode yang sangat relevan dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini.

KESIMPULAN

Penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran huruf hijaiyah di Madrasah Diniyah As Salam telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah secara sistematis dan bertahap. Hal ini tercermin dari kemajuan yang signifikan yang dialami oleh sebagian besar siswa dalam waktu relatif singkat, serta antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam mendukung efektivitas metode Iqro', antara lain kesesuaian metode dengan karakteristik siswa, peran guru yang profesional, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah keberhasilan metode Iqro' dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah. Metode ini dirancang secara bertahap dengan pendekatan yang sederhana, membuatnya sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa yang masih sangat muda. Penggunaan teknik pengulangan dan latihan yang konsisten memungkinkan siswa untuk menguasai setiap tahap materi dengan baik. Selain itu, keberhasilan ini juga didorong oleh **motivasi intrinsik** yang tumbuh pada siswa, yang terpicu oleh adanya struktur pembelajaran yang jelas dan sistematis, serta **penguatan positif** yang diberikan oleh guru setiap kali siswa mencapai pencapaian tertentu.

Peran guru dalam penerapan metode Iqro' sangat vital dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai **motivator**, **fasilitator**, dan **model** bagi siswa. Pendekatan yang ramah, sabar, dan penuh perhatian dari guru mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Guru yang kompeten dan kreatif dalam menggunakan metode Iqro' dapat memotivasi siswa untuk terus berkembang dan belajar tanpa merasa tertekan.

Sementara itu, aspek **lingkungan belajar yang mendukung** juga berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Meskipun Madrasah Diniyah As Salam memiliki fasilitas yang terbatas, pengelolaan ruang kelas yang baik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat telah menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Dukungan dari orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam mempercepat pencapaian hasil pembelajaran. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua membentuk ekosistem pendidikan yang saling mendukung, sehingga pembelajaran huruf hijaiyah melalui metode Iqro' menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran Iqro' mencerminkan **respon positif yang sangat tinggi** terhadap metode ini. Siswa menunjukkan minat yang besar dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, dengan adanya keinginan untuk terus maju dan menguasai setiap jilid Iqro' yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqro' tidak hanya berhasil dari sisi kognitif, tetapi juga berhasil membangun rasa percaya diri siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Iqro' memiliki banyak keunggulan dalam konteks pendidikan di Madrasah Diniyah As Salam. Metode ini tidak hanya efektif dalam mengajarkan huruf hijaiyah, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar pada siswa. Dengan pembelajaran yang terstruktur, progresif, dan penuh motivasi, metode Iqro' mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, kontribusi guru dan dukungan lingkungan yang positif juga berperan besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' sangat layak untuk diterapkan secara lebih luas di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, terutama yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Keberhasilan yang dicapai oleh Madrasah Diniyah As Salam dalam menerapkan metode Iqro' dapat menjadi contoh dan

referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an pada generasi penerus. Oleh karena itu, penting bagi setiap madrasah untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memastikan keterlibatan semua pihak dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, penerapan metode Iqro' di Madrasah Diniyah As Salam dapat dianggap berhasil tidak hanya dalam pengajaran huruf hijaiyah, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan ini memberikan harapan besar bagi pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dan kecintaan yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zakiah, U. (2015). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak*. Prenadamedia Group.